

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis pengendalian internal pada siklus persediaan dan pergudangan untuk mencegah tindakan *fraud* pada Railway Coffee Station, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengendalian internal pada siklus persediaan dan pergudangan di Railway Coffee Station secara keseluruhan cukup baik, akan tetapi terdapat beberapa kekurangan pada pengendalian internal di Railway Coffee Station antara lain seperti:
 - a. *Control Environment*
 - i. Standar Etika di Perusahaan tidak dipublikasikan secara tertulis, sehingga tidak ada panduan khusus dalam berperilaku dan beretika untuk para karyawan yang ada di perusahaan.
 - ii. Dewan komisaris yang merupakan salah satu dari pemilik usaha, tidak terlibat secara langsung dalam mengawasi operasional perusahaan. Peran Dewan komisaris di perusahaan hanya mengurus kepentingan perusahaan dari segi hubungan dengan pihak eksternal.
 - iii. Pengambilan keputusan yang ada di perusahaan masih belum jelas alurnya sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan
 - b. *Risk Assessment*

Perusahaan tidak memiliki personil khusus dalam melakukan penilaian dan analisa terhadap risiko yang mungkin terjadi di perusahaan.
 - c. *Control Activities*
 - i. Tidak adanya pemisahan fungsi yang memadai antara (*recording, custody, dan authorization*) sehingga karyawan dapat dengan mudah melakukan tindak kecurangan. Hal ini terjadi di department accounting, karena *accounting* melakukan fungsi *recording* saat persediaan tiba beserta *authorization* dalam melakukan pembelian persediaan. Potensi kecurangan yang dapat ditimbulkan karena tidak adanya pemisahan fungsi

(*segregation of duties*) adalah pemalsuan bukti penerimaan barang (*receiving report*) dan juga pencurian terhadap persediaan yang diterima oleh departemen accounting.

- ii. Metode penghitungan persediaan yang terdapat di perusahaan masih belum jelas. Perusahaan menggunakan metode *perpetual* untuk departemen *bar*, akan tetapi untuk departemen *kitchen* perusahaan menggunakan metode *periodic*
 - iii. Tidak melakukan pengawasan terhadap laporan *stock opname* dan kegiatan *stock opname* bulanan yang dilakukan oleh departemen *kitchen* dan *bar*. Laporan *stock opname* dan kegiatan *stock opname* dilakukan oleh departemen *bar* dan *kitchen* sedangkan departemen *accounting* hanya menerima laporan stock opname yang dilakukan oleh departemen *kitchen* dan *bar*. Jika terjadi kekeliruan terhadap perhitungan persediaan departemen *accounting* tidak dapat melakukan *tracking* terhadap persediaan tersebut.
 - iv. Perusahaan tidak mendokumentasikan pengeluaran persediaan untuk departemen *kitchen*. Untuk mencatat pengeluaran persediaan hanya dilakukan berdasarkan perkiraan pemakaian jumlah persediaan setiap bulannya dengan mengurangkan *stock* awal persediaan dengan *stock* akhir persediaan yang dilakukan setiap melakukan *stock opname*.
 - v. Tidak adanya pembatasan akses terhadap gudang persediaan dan tidak adanya personel khusus yang bertugas untuk mengawasi persediaan membuat *stock* persediaan rawan terhadap pencurian dan kadaluwarsa.
2. Hasil *significant risk assessment* dengan melakukan *fraud risk register*, terdapat dua *risk source* yang dapat menyebabkan terjadinya *fraud*. *Fraud risk* yang mungkin berpotensi terjadinya tindak kecurangan (*fraud*) di Railway Coffee Station adalah sebagai berikut:
- a. *Larceny* pada Gudang *Bar*
Pencurian dapat terjadi pada persediaan *bar* yang terdapat di gudang penyimpanan departemen *bar*. *Likelihood* atas *fraud risk* ini diperkuat oleh kelemahan pengendalian internal perusahaan yang mempengaruhi faktor penyebab *fraud-opportunity*. Kelemahan pengendalian internal terkait *fraud ini*

adalah tidak adanya pemisahan fungsi terkait *recording*, *custody*, dan *authorization* untuk pengeluaran persediaan yang dilakukan oleh departemen *bar* sehingga fungsi pengawasan terhadap ketiga kegiatan tersebut menjadi tidak efektif. Kelemahan lainnya terdapat pada proses dokumentasi yang dilakukan oleh perusahaan saat departemen *bar* memakai persediaan yang terdapat di gudang untuk dipindahkan ke area operasional, tidak adanya pencatatan pengeluaran persediaan pada gudang *bar* menjadi titik kelemahan perusahaan dalam melakukan *control* terhadap jumlah persediaan yang terpakai untuk proses produksi ataupun jumlah persediaan yang hilang. Pelaksanaan SOP pengecekan terhadap karyawan yang keluar ataupun saat pergantian *shift* tidak dilakukan oleh perusahaan karena adanya keterbatasan sumber daya yang dimiliki perusahaan dimana perusahaan membutuhkan personel khusus untuk melakukan pemeriksaan *body checking* terhadap karyawan yang akan meninggalkan area operasional perusahaan ataupun pergantian *shift* pagi dan *shift* sore. Apabila terjadi pencurian pada gudang persediaan *bar* akan memberikan dampak yang *material* secara nilai keuangan. Karena persediaan bahan baku merupakan aset utama yang sangat material untuk menunjang kegiatan produksi dan operasional perusahaan. Skala penilaian *likelihood* dan *impact* terkait *fraud risk assessment* terdapat di Bab 2 Gambar 2.7. dan Gambar 2.8.

b. *Larceny* pada Gudang *Kitchen*

Pencurian dapat terjadi pada persediaan *kitchen* yang terdapat di gudang penyimpanan departemen *kitchen*. *Likelihood* atas *fraud risk* ini diperkuat oleh kelemahan pengendalian internal perusahaan yang mempengaruhi faktor penyebab *fraud–opportunity* dan faktor penyebab *fraud – pressure*. Kelemahan pengendalian internal terkait *fraud risk* ini adalah tidak adanya proses dokumentasi yang dilakukan perusahaan dalam mencatat pengeluaran persediaan yang terpakai setiap harinya oleh departemen *kitchen*. Dengan demikian perusahaan sulit untuk melakukan pengendalian terhadap kuantitas persediaan yang terdapat di gudang penyimpanan atau yang dikeluarkan dari gudang persediaan ke area operasional perusahaan dan kurangnya sistem yang

mengawasi persediaan area penyimpanan persediaan secara langsung. Selain itu, pengecekan terhadap karyawan yang keluar ataupun saat pergantian *shift* tidak dilakukan oleh perusahaan karena adanya keterbatasan sumber daya yang dimiliki perusahaan jika harus menambah jumlah karyawan yang secara khusus bertugas untuk melakukan pengecekan. Faktor *pressure* berbentuk tunjangan khusus yang diberikan Railway Coffee Station terhadap karyawan yang sudah berkeluarga

dinilai masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak bagi karyawan tersebut beserta keluarganya.

Namun hal ini sudah ditangani oleh perusahaan dengan menerapkan strategi yang sesuai. Apabila terjadi pencurian pada gudang persediaan *kitchen* akan memberikan dampak yang *material* secara nilai keuangan. Karena persediaan bahan baku merupakan aset utama yang sangat material untuk menunjang kegiatan produksi dan operasional perusahaan.

3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pada siklus persediaan dan pergudangan yang telah diimplementasikan oleh Railway Coffee Station belum efektif dalam mencegah dan mendeteksi risiko *fraud* yang mungkin terjadi di dalam perusahaan. Apabila risiko *fraud* tidak dapat diatasi dan dicegah dengan baik maka risiko tersebut dapat beralih menjadi tindakan *fraud* yang dapat merugikan perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, berikut ini adalah beberapa saran untuk mengembangkan dan memperbaiki pengendalian internal pada siklus persediaan dan pergudangan Railway Coffee Station:

1. Terkait *Control Environment*
 - a) Perusahaan sebaiknya membuat standar beretika secara tertulis dan disampaikan kepada seluruh karyawan agar karyawan dapat mudah dipahami. Selain itu karyawan dapat mencontoh standar perilaku yang dicontohkan oleh pemilik usaha.
 - b) Menberikan bonus untuk karyawan jika mencapai target penjualan yang telah ditentukan dan disepakati bersama.

- c) Memberlakukan sistem kenaikan gaji/upah kepada karyawan sehingga dapat memotivasi karyawan dalam bekerja untuk mencapai performa yang diinginkan oleh perusahaan.
- d) Pengambilan keputusan yang dilakukan sebaiknya lebih sistematis dengan menerapkan prinsip desentralisasi sehingga karyawan atau bawahan dapat memberikan opini terkait permasalahan yang terjadi. Saat melakukan pengambilan keputusan sebaiknya pemilik usaha ataupun *head departemen* dapat mencari titik tengah dari suatu permasalahan dengan cara berdiskusi agar pengambilan keputusan yang dilakukan efektif. Misalnya terdapat keluhan dari pelanggan terkait produk minuman. *Head departemen bar* melakukan analisis terkait kualitas bahan baku yang digunakan untuk membuat produk minuman tersebut dan didapati bahan baku yang digunakan sudah mendekati tanggal kadaluwarsa sehingga kualitas dari produk menjadi tidak maksimal. Dengan adanya permasalahan demikian *head of department bar* bisa berdiskusi dengan *junior barista* mengenai pengecekan bahan baku yang digunakan setiap akan membuat produk minuman lalu menyampaikan hal tersebut kepada pemilik usaha agar pemilik usaha juga mengetahui ada bahan baku yang dibeli lebih diperhatikan terkait tanggal kadaluwarsa.

2. *Risk Assessment*

Perusahaan tidak diharuskan menambah personel untuk melakukan analisis risiko. Akan tetapi pemilik usaha sebagai pimpinan utama harus selalu memperhatikan segala kemungkinan yang mungkin terjadi. Area potensial yang rentan terhadap *fraud* harus selalu diawasi secara ketat.

3. *Control Activities*

- a) Perusahaan sebaiknya melakukan pemisahan fungsi atas *custody, recording, authorization* yang menjadi tanggung jawab departemen *bar* dan *kitchen* terkait persediaan di gudang.
 - i. Departemen *accounting* bertugas untuk melakukan *authorization* terhadap pembelian persediaan kepada pihak *supplier* ataupun pengeluaran persediaan yang diminta oleh departemen *bar* dan *kitchen*.

Rekomendasi *form* pengeluaran persediaan gudayang dapat digunakan oleh perusahaan terdapat di Lampiran 16 Rekomendasi *Form* Pengeluaran Barang Gudang.

- ii. Fungsi *recording* menjadi tugas dan tanggung jawab dari admin perusahaan. Ruang lingkup tugas admin mengenai fungsi *recording* adalah mencatat setiap persediaan yang diterima dari pihak *supplier* dan membuat laporan penerimaan barang (*receiving report*), serta melakukan pencatatan terhadap jumlah persediaan yang dikeluarkan untuk keperluan produksi. Untuk mencatat jumlah persediaan yang diterima ataupun dikeluarkan dari gudang persediaan *bar* dan *kitchen* dapat menggunakan rekomendasi kartu stock barang yang terdapat di Lampiran 17 Rekomendasi Dokumen Kartu *Stock* Barang.
 - iii. Fungsi *custody* terhadap penyimpanan persediaan sebaiknya dilakukan oleh departemen *kitchen* dan *bar*. Akan tetapi saat melakukan penyimpanan persediaan tersebut harus diawasi oleh admin perusahaan selaku personel yang melakukan pencatatan atas jumlah persediaan.
 - iv. Untuk mendukung ketiga pemisahan fungsi tersebut, sebaiknya perusahaan menggunakan metode *perpertual* dengan mencatat setiap persediaan yang dibeli ataupun yang dikeluarkan sehingga perhitungan persediaan yang ada di perusahaan dapat lebih mudah terkendali.
- b) Perusahaan sebaiknya menggunakan dokumen pengeluaran persediaan secara resmi untuk memastikan bahwa persediaan yang terpakai dalam proses produksi telah diotorisasi.
 - c) Perusahaan sebaiknya menggunakan kartu *stock* barang. Informasi yang dibutuhkan pada kartu *stock* barang mencakup jenis persediaan, nama persediaan, jumlah *stock* awal dan jumlah *stock* akhir.
 - d) *Stok opname* sebaiknya dilakukan sebanyak dua kali dalam satu bulan pada pertengahan bulan (tanggal 15) dan pada akhir bulan (tanggal 30 atau tanggal 31). Dengan demikian proses *stok opname* yang dilakukan dapat membantu perusahaan dalam mengelola dan mengawasi persediaan dengan lebih baik.

- e) Perusahaan sebaiknya menghimbau departemen *accounting* untuk mengawasi *stok opname* secara rutin dalam pencatatan laporan *stok opname* dan perhitungan jumlah persediaan secara fisik.
- f) Perusahaan sebaiknya memberikan sanksi terhadap setiap aktivitas pemesanan bahan baku persediaan yang tidak mendapat otorisasi dan pengeluaran bahan baku persediaan yang tidak mendapat otorisasi. Hal ini bertujuan agar seluruh karyawan menaati prosedur yang telah dibuat.
- g) Perusahaan sebaiknya memberikan pengawasan tambahan berupa CCTV di area gudang tempat penyimpanan persediaan. CCTV tersebut dapat secara langsung mengawasi area keluar masuk personel dan area penyimpanan bahan baku persediaan.

4. *Information and Communication*

Perusahaan sebaiknya mengadakan pelatihan dalam perihal penggunaan *software* yang digunakan perusahaan saat ini agar kedua departemen tersebut lebih andal dalam menggunakan *software* akuntansi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). *Managing the Business Risk of Fraud: Practical Guide*. Association of Certified Fraud Examiner. Austin. Texas. United States
- AICPA. (2002). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. Durham. North Carolina. United States
- AICPA. (2014). *The Importance of Internal Control in Financial Reporting and Safeguarding Plan Assets. 2014*. Durham. North Carolina. United States
- Albrecht, W. S. (2009). *Fraud Examination* (Vol. 3). United States: Cengage Learning South - Western.
- Arens, A., Randal, J. E., Mark, B. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing And Assurance Services*. Harlow, United Kingdom: Pearson.
- Auditors, T. I. (2006). *Managing Business Risk of Fraud : A Practical Guide*. Retrieved from global.theiia.org. (diakses 17 November 2019)
- Bank Indonesia (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)* www.bi.go.id/umkm/nasional (diakses 27 April 2019)
- COSO. (2013). *Internal Control – Integrated Framework*. Retrieved from : https://ce.jalisco.gob.mx/sites/ce.jalisco.gob.mx/files/coso_mejoras_al_control-interno.pdf (diakses November 17 2019)
- COSO. (2019). *COSO Internal Control - Integrated Framework : An Implementation Guide for Healthcare Provider Industry*. Durham: Crowe.
- Damayanti, K. (2017) *Kerangka Pengendalian COSO*. Retrieved from : <https://medium.com/@khristdamay/kerangka-pengendalian-coso-f4ecca22a10f> (diakses 2 December 2019)
- Kieso, D.E, Weygandt, J. J., & Terry, W. D. (2017). *Intermediate Accounting IFRS ed Third Edition*. New York: John Willey and Sons, Inc. USA.
- Dyckman, Davis, T. R., Charles, J., & Dukes, R. E. (2001). *Intermediate Accounting 5th ed*. New York, USA: Mc Graw-Hill .
- Gunawan, W. (2015). *Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pada PT Bank Central Asia, Tbk. Sidoarjo, Jawa Timur..*
- Harjanto, E. (2008). *Manajemen Operasi* (Vol. 3). Jakarta: Grasindo.
- Haryono, J. (2001). *Auditing (Pengendalian)*. Yogyakarta: Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

- IAI. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 Persediaan*. Jakarta: IAI
- IFAC. (2011). Guide to Using ISAs in the Audits of Small and Medium-Sized Entities. Retrieved from https://www.iaasb.org/system/files/publications/files/SMP-ISA-Audit-Guide-Volume-2-3e_0.pdf (diakses 17 November 2019)
- IFAC. (2018). International Federation of Accountants. Retrieved November 6, 2019, from <https://www.pibr.org.pl/static/items/publishing/IFAC-Guide-to-Using-ISAs-Vol-II-4th-edition.pdf> (diakses 6 November, 2019)
- Kassem, R., & Higson, A. (2012). *The New Fraud Triangle Model*. Loughborough. United Kingdom
- Lawrence, S. B., Mortimer, D. A., & James, H. S. (2003). *Sawyers Internal Auditing: Audit Internal Sawyer Buku 1 -5/E*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manurung, R. T. (2017). *Bahasa Indonesia Akademik*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- PCAOB. (2010). *Discussion Among Engagement Personel Regarding The Misstatement Due to Fraud*. Retrieved October Thursday, 2019, from https://pcaobus.org/Standards/Auditing/Pages/AU316_14-45.aspx (diakses 15 November 2019)
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). *Predicting Financial Statement Fraud : The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No.99 in Advances in Financial Economics : Corporate Governance and Performance*. Emerald Group.
- Suginam, S. (2016). Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus pada PT. Tolan Tiga Indonesia).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukrisno, A. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh KAP*. Jakarta: FE UI.
- Suwardi, A. (2020). Opini: 2020, Tahun Akselerasi Bagi UMKM. Retrieved from <https://opini.harianjogja.com/read/2020/01/07/543/1028687/opini-2020-tahun-akselerasi-bagi-umkm> (diakses 24 Juli, 2020)

The Institute Of Internal Auditor, The American Institute of Certified Public Accountant, Associate of Certified Examiner. (2006).

Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

Wells, J. T. (2018). *International Fraud : Handbook*. New Jersey: John Willey & Sons, Inc.